

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEPARAHAN KEMISKINAN DI
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2017**

JURNAL



Oleh:

Nama : Hervita Muda Rizqiana

Nomor Mahasiswa : 15313193

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**Analisis Determinan Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa
Timur Tahun 2011-2017**

Hervita Muda Rizqiana

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: hervitamuda2911@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2017 . Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Analisis data panel secara umum dapat didefinisikan sebagai analisis satu kelompok variabel yang tidak saja mempunyai keragaman (dimensi) dalam *time series* tetapi juga dalam *crosssection* . Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent yaitu Indeks Gini (Ketimpangan Pendapatan) , Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah, dan Belanja Total Pemerintah . Keparahan Kemiskinan sebagai variabel dependent. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2017. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Gini dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap keparahan kemiskinan. Sedangkan PDRB dan Belanja Total tidak berpengaruh signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

***Kata kunci :** Tingkat Keparahan Kemiskinan, Indeks Gini, PDRB, Rata-rata Lama Sekolah, Belanja Total*

Pendahuluan

Permasalahan terbesar yang selama ini dihadapi oleh negara berkembang salah satunya Indonesia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan persoalan yang harus diperhatikan oleh pemerintah, bahkan sudah menjadi persoalan fenomenal dalam bidang perekonomian di Indonesia maupun di seluruh negara terlebih pada negara yang sedang berkembang. Penyebab dari kemiskinan salah satunya adalah masalah ketimpangan pendapatan, di negara yang sedang berkembang tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 1960-an pertumbuhan seperti itu hanya mempunyai sedikit manfaat dalam memecahkan permasalahan kemiskinan (Lincoln Arsyad, 1997) .

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup. Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan disuatu wilayah digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut (Todaro & Smith,2006).

Berbagai daerah di Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda dari sisi jumlah maupun persentasenya. Keadaan demografis, jumlah penduduk, hingga kebijakan daerah masing-masing dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi berpenduduk miskin terbanyak di Indonesia, hal tersebut didorong oleh banyaknya jumlah populasi penduduk. Sedangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan disuatu daerah yaitu indeks gini, PDRB, pendidikan dan belanja pemerintah.

Tabel 1.1

Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2017

Provinsi	Presentase (%)	Jumlah penduduk miskin (Ribu Jiwa)
DKI Jakarta	3.78	393.13
Jawa Barat	6.76	2391.23
Jawa Tengah	10.55	1815.58
DI Yogyakarta	11	298.39
Jawa Timur	7.13	1455.45
Banten	4.69	415.67

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat dari tabel 1.1 yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa adalah Provinsi DI Yogyakarta, dan diposisi kedua Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Timur berada diposisi tertinggi ke tiga (3) dengan presentase sebesar 7.13, sedangkan dilihat dari jumlah penduduk termiskin dalam jiwa, provinsi Jawa Timur juga berada diurutan tertinggi ketiga (3) setelah provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan jumlah 1.455 ribu jiwa.

Tabel 1.2

Tingkat Keparahan Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2017

Provinsi	Presentase (%)	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)
DKI Jakarta	0.15	393.13
Jawa Barat	0.29	2391.23
Jawa Tengah	0.45	1815.58
DI Yogyakarta	0.39	298.39
Jawa Timur	0.36	1455.45
Banten	0.16	415.67

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat dari tabel 1.2 yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat keparahan kemiskinan tertinggi adalah di provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur berada diposisi tertinggi ketiga (3) . Sedangkan dilihat dari jumlah penduduk termiskin Jawa Timur berada diposisi tertinggi ketiga (3) setelah provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah .

Tingkat kemiskinan di Jawa Timur yang tinggi, menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah menaikkan kesejahteraan masyarakat dalam segi pembangunan. Upaya meningkatkan pembangunan dan menurunkan tingkat kemiskinan tak lepas dari peran pendidikan. Pentingnya pendidikan disuatu wilayah berpengaruh terhadap tingkat pendapatan perkapita dan juga pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung.

Pendidikan adalah salah satu dari penyebab-penyebab kemiskinan yang ada di dunia khususnya di Indonesia. Dalam mengurangi tingginya tingkat kemiskinan diperlukan berbagai faktor yang berhubungan atau faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya tingkat kemiskinan. Pendidikan juga merupakan salah satu cara yang ampuh untuk mengurangi kemiskinan atau ketidaksetaraan serta meletakkan dasar dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Bank Dunia, 2016) .

Salah satu indikator kesejahteraan penduduk adalah tinggi rendahnya PDRB perkapita pada suatu daerah. Ketika PDRB per kapita tinggi artinya terdapat pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi serta pemungutan pajak yang lebih besar sehingga memungkinkan pemerintah dapat berbuat lebih bagi masyarakat miskin (Wirawan, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur perlu diketahui, sehingga bisa digunakan sebagai acuan untuk memberikan atau menerapkan kebijakan-kebijakan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan dapat mengurangi kemiskinan. Dilihat berdasarkan kondisi tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Analisis Determinan Tingkat Keparahannya Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2017”** .

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat ketimpangan (Indeks Gini) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan (Rata-rata lama sekolah) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?
4. Bagaimana pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Belanja Total) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat ketimpangan (Indeks Gini) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan (Rata-rata lama sekolah) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
4. Untuk menganalisis pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Belanja Total) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dalam bidang ekonomi pembangunan dan dapat menambah kajian ilmu dalam media pembelajaran ekonomi pembangunan.

2. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini sebagai tugas akhir dan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai kondisi tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar lebih mengetahui kondisi tingkat keparahan kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur.

4. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan saran bagi pemerintah dalam mengetahui faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian dari I Made Tony dan Sudarsana Arka (2014) membahas tentang Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB per kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali. Dilihat dari hasilnya pengaruh pendidikan secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan, untuk PDRB perkapita secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan, secara parsial untuk tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali.

Andi Saputra (2014) yang berjudul Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Riau 2011-2016. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel Pengangguran, Jumlah Penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis regresi panel. Hasil dari penelitian ini, variabel independent rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh

terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Riau dan Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dapat diartikan bahwa pada saat PDRB mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau.

Pudjihardjo (2014) dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui variabel independent berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto(PDRB), dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independent dengan koefisien determinan (R²) 0.743 . Tetapi ketika diuji secara parsial menggunakan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan IPM dan pengangguran secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Menurut Linggar dan Achma (2007) yaitu ada pengaruh positif antara variabel indeks gini (ketimpangan pendapatan) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya bahwa apabila variabel indeks gini mengalami peningkatan maka akan berakibat pada kenaikan tingkat keparahan kemiskinan .

Jenis Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data yang diperoleh dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur selama 7 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Data yang digunakan adalah Indeks Gini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata lama sekolah, dan Belanja Total terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2011-2017. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Timur, sumber lain yang didapat untuk mendukung penelitian ini adalah dari berbagai jurnal dan literature dari perpustakaan dan *website* resmi universitas. Alat

yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan Eviews 9 dan Microsoft Excel 2013.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependent Tingkat Keparahhan Kemiskinan (Y) dan 4 variabel independent yaitu Indeks Gini (X1), Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) (X2), Rata-rata Lama Sekolah (X3) dan Belanja Total (X4).

Hasil dan Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Eviews 9, dan untuk mengolah menggunakan model regresi data panel. Analisis hasil regres ini menjelaskan model regresi dan ujinya sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk mendapatkan model yang terbaik sehingga dapat menjelaskan permasalahan-permasalahan yang akan dijawab dan sesuai tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2017.

Hasil Uji Data Panel

1. Model Common Effect

Pemodelan menggunakan CEM dilakukan dengan menggunakan bantuan program eviews 9 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1

Hasil Estimasi Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.057591	0.093216	11.34556	0.0000
X1	0.692847	0.357426	1.938433	0.0536
X2	8.88E-07	4.12E-07	2.154626	0.0321
X3	-0.114896	0.009524	-12.06378	0.0000
X4	-3.10E-05	1.99E-05	-1.561831	0.1195

2. Model Fixed Effect

Pemodelan menggunakan FEM dilakukan dengan menggunakan bantuan program eviews 9 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2

Hasil Estimasi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.841235	0.339063	2.481057	0.0138
X1	0.634606	0.305463	2.077518	0.0389
X2	4.62E-07	1.48E-06	0.312275	0.7551
X3	-0.092842	0.050847	-1.825929	0.0692
X4	2.06E-05	3.08E-05	0.668875	0.5043

Pengujian Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Hasil dari regresi *uji chow* dapat diperoleh nilai statistic *chi-square*nya sebesar 231.705180 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ (α 5%) . Sehingga, menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan hasil dari uji chow diatas menunjukkan *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Models*.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Hasil dari regresi *uji LM* dapat diperoleh nilai prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 187.6393 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ (α 5%) . Sehingga, menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan hasil dari Uji LM diatas menunjukkan *Random Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Models* .

3. Uji Hausman

Hasil dari regresi *uji hausman* dapat diperoleh nilai *Statistic Chi-sq* sebesar 6.200366 dengan nilai probabilitas $0.1847 > 0.05$ (α 5%) . Sehingga, menerima H_0 dan menolak H_a . Kesimpulan hasil dari uji hausman diatas menunjukkan *Random Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Models* .

Hasil Regresi Terbaik

Model dari hasil regresi terbaik adalah *Random Effect Models*. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.3

Hasil Estimasi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.942861	0.108916	8.656780	0.0000
X1	0.649313	0.295900	2.194363	0.0291
X2	1.15E-07	5.63E-07	0.205007	0.8377
X3	-0.105373	0.014222	-7.409371	0.0000
X4	1.84E-05	1.80E-05	1.025753	0.3060

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect* dapat dituliskan persamaan model regresinya sebagai berikut :

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \mu$$

$$Y = 0.942861 + 0.649313 X1 + 1.15E-07 X2 - 0.105373 X3 + 1.84E-05 X4$$

Keterangan :

Y : Tingkat Keparahan Kemiskinan (persen)

X1 : Indeks Gini (persen)

X2 : PDRB (Milyar Rupiah)

X3 : Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)

X4 : Belanja Total (Milyar Rupiah)

1. Koefisien Determinasi (R²) / R-squared

Nilai koefisien determinasi atau R² adalah 0.183234 atau 18.32 persen. Artinya sebesar 18.32 persen ada perubahan pada variabel Keparahan Kemiskinan yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Indeks Gini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-Rata Lama Sekolah dan Belanja Total, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji F-statistic (Uji variabel secara bersama-sama)

Nilai F-statistic yang terdapat pada tabel diperoleh sebesar 14.63823 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05 (\alpha)$. Kesimpulannya secara bersama-sama variabel Indeks Gini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-Rata Lama Sekolah dan Belanja Total berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan yang terjadi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

3. Uji t-statistic

Uji t-statistic menjelaskan variabel independent dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan $\alpha 5\%$. Kesimpulan menolak atau menerima hasil uji t ditampilkan dalam tabel 1.4 :

Tabel 1.4

Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Indeks Gini (X1)	0.0291	Signifikan
PDRB (X2)	0.8377	Tidak Signifikan
Rata-rata Lama Sekolah (X3)	0.0000	Signifikan
Belanja Total (X4)	0.3060	Tidak Signifikan

Hasil dari uji t pada tabel *random effect model* sebagai berikut :

a. Uji t-statistic variabel Indeks Gini (X1)

Nilai t-statistic variabel Indeks Gini di tabel *random effect* diperoleh sebesar 2.194363 dengan nilai probabilitas 0.0291. $0.0291 < 0.05 (\alpha 5\%)$. Artinya secara statistic data Indeks Gini berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

- b. Uji t-statistic variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X2)
Nilai t-statistic variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tabel *random effect* diperoleh sebesar 0.205007 dengan nilai probabilitas 0.8377 . $0.8377 > 0.05$ (α 5%) . Artinya secara statistic data PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .
- c. Uji t-statistic variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X3)
Nilai t-statistic variabel Rata-Rata Lama Sekolah ditabel *random effect* diperoleh sebesar -7.409371 dengan nilai probabilitas 0.0000 . $0.0000 < 0.05$ (α 5%) . Artinya secara statistic data Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .
- d. Uji t-statistic untuk variabel Belanja Total (X4)
Nilai t-statistic variabel Belanja Total ditabel *random effect* diperoleh sebesar 1.025753 dengan nilai probabilitas 0.3060 . $0.3060 > 0.05$ (α 5%) . Artinya secara statistic data Belanja Total berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur .

Analisis Ekonomi

1. Indeks Gini terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan

Hasil dari regresi model *Random Effect*, menunjukkan nilai koefisien variabel Indeks Gini diperoleh sebesar 0.649313 dan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan signifikansi α 5%. Artinya

apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen akan meningkatkan tingkat keparahan kemiskinan sebesar 0.649313 persen . Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Linggar dan Achma (2007) yaitu ada pengaruh positif antara variabel indeks gini (ketimpangan pendapatan) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya bahwa apabila variabel indeks gini mengalami peningkatan maka akan berakibat pada kenaikan tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Jadi, hipotesis yang menyatakan memiliki pengaruh positif antara variabel indeks gini (ketimpangan pendapatan) terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur terbukti.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Keparahannya Kemiskinan

Hasil dari regresi model *Random Effect*, menunjukkan nilai koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh sebesar 1.15E-07 dan mempunyai pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan signifikansi α 5% . Artinya apabila terjadi kenaikan 1 milyar rupiah akan meningkatkan tingkat keparahan kemiskinan sebesar 1.15E-07 milyar rupiah. Hal tersebut sudah sesuai dengan hipotesis bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan. Untuk mengetahui tidak signifikannya PDRB secara statistik dalam mempengaruhi tingkat keparahan kemiskinan bisa dilihat berdasarkan data bahwa PDRB pada masing-masing kabupaten/kota tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 tidak selalu meningkat, dengan kata lain PDRB setiap tahunnya mengalami penurunan atau kenaikan . Ada perubahan yang terjadi pada tingkat keparahan kemiskinan ketika PDRB juga mengalami perubahan, tetapi hal tersebut tidak terlihat secara signifikan.

3. Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan

Hasil dari regresi model *Random Effect*, menunjukkan nilai koefisien variabel rata-rata lama sekolah diperoleh sebesar -0.105373 dan mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan signifikansi α 5% . Artinya apabila terjadi kenaikan 1 tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebesar 0.105373 jiwa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutrisna dan Pratiwi (2014), rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa pendidikan secara parsial memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Hal ini juga disebutkan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Septyana dan Yuliarmi (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka kemungkinan besar untuk menjadi golongan non-miskin meningkat.

4. Belanja Total(Belanja Pemerintah) terhadap Tingkat Keparahan Kemiskinan

Hasil dari regresi model *Random Effect*, menunjukkan nilai koefisien variabel belanja total diperoleh sebesar 1.84E-05 dan mempunyai pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan signifikansi α 5%. Artinya apabila terjadi kenaikan 1 milyar rupiah akan menaikkan tingkat keparahan kemiskinan sebesar 1.84E-05 milyar rupiah.

Kesimpulan

Dari uraian di bab-bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang variabel-variabel independent yang mempengaruhi tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dan dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Random Effect Models* dimana hasil dari nilai koefisien determinasi (R^2) / R-squared adalah 0.183234 atau 18.32 persen. Artinya sebesar 18.32 persen ada perubahan pada variabel tingkat keparahan kemiskinan yang dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel Indeks Gini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah, dan Belanja Total.
2. Variabel Indeks Gini (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya apabila variabel indeks gini (ketimpangan) di suatu daerah mengalami peningkatan, maka akan berakibat pada kenaikan tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut sudah sesuai dengan hipotesis bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan.
4. Variabel Rata-rata Lama Sekolah (X_3) mempunyai pengaruh secara negative dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Jawa Timur. Artinya jika terjadi kenaikan 1 (satu) tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat keparahan kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur.
5. Variabel Belanja Total (X_4) memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Jawa Timur . Yang berarti apabila terjadi kenaikan belanja total, akan menaikkan tingkat keparahan kemiskinan di suatu daerah tersebut .

Saran

1. Indeks Gini (Ketimpangan Pendapatan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keparahan kemiskinan. Pemerintah diharapkan dapat memberikan program-program yang berhubungan dengan ekonomi kreatif atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di desa agar bisa menambah pendapatan di daerah tersebut dan akan mengurangi tingkat keparahan kemiskinan.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu daerah dan PDRB, maka dari itu pemerintah pusat sangat perlu menyediakan lapangan pekerjaan yang banyak dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, memberikan lapangan pekerjaan, sehingga akan mendorong sektor basis negara ataupun wilayah tersebut agar mengurangi tingkat keparahan kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur .
3. Rata-rata lama sekolah apabila terjadi kenaikan 1 tahun akan menurunkan tingkat keparahan kemiskinan di suatu daerah, sehingga sangat diharapkan kepada pemerintah agar berusaha juga untuk memperhatikan dan meningkatkan wilayah tersebut untuk melakukan pembangunan infrastruktur yang layak dengan tenaga pengajar yang lebih banyak.
4. Pemerintah sangat diharapkan untuk memperhatikan alokasi dari belanja total pemerintah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya, karena untuk kepentingan bersama (publik) dan dapat membantu perekonomian masyarakat Indonesia, dengan adanya kebijakan tersebut sehingga tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur akan berkurang .

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Linggar Dewangga Putra dan Achma Hendra Setiawan, 2007 . Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2000-2007.
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)* . Jakarta : Erlangga
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.